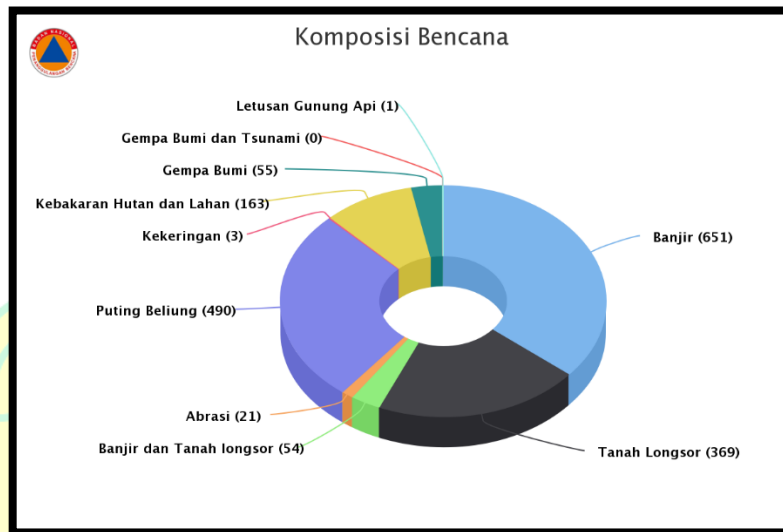


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Letak geologis wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu lempeng Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik, serta Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang memiliki dua musim yakni musim kemarau dan hujan yang menjadikan Indonesia termasuk salah satu negara dengan kejadian bencana tertinggi di dunia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan bencana merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam, non alam dan faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Indonesia memiliki kondisi geografis, hidrologis, demografis, dan sosiologis yang sangat rentan terhadap terjadinya bencana dan memiliki sejarah kebencanaan yang menunjukkan peningkatan korban akibat kejadian bencana tersebut (Boccard, 2021)

Kejadian bencana alam di Indonesia dari Januari hingga Desember 2021 tercatat sebanyak 3.504 bencana yang diperkirakan menimbulkan kerugian materi sebanyak Rp.3.394.537.657 dan menelan korban jiwa hingga 699 orang, korban hilang sebanyak 73 orang, korban luka-luka 12.983 orang dan 518.790 orang harus mengungsi (BNPB, 2021). Bencana yang terjadi di Indonesia secara langsung maupun tidak menyebabkan tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia (Hatibe et al., 2021).

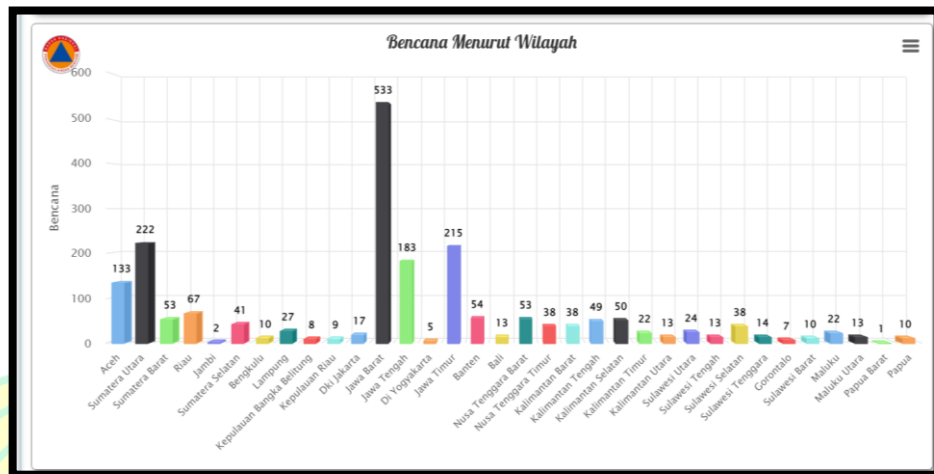


Gambar 1. Komposisi Bencana Indonesia 2021

Sumber: <http://dibi.bnpb.go.id/>

Berdasarkan data informasi bencana Indonesia, bencana tanah longsor merupakan bencana kedua yang paling sering terjadi di Indonesia setelah banjir (BNPB, 2021). Tanah longsor merupakan pergerakan tanah dalam jumlah besar yang biasanya terjadi di daerah terjal dan tidak stabil. Tingginya curah hujan, proses pelapukan, gempa bumi, hasil letusan gunung api, dan aktivitas manusia merupakan faktor alam dan non alam yang menyebabkan terjadinya tanah longsor. Secara harfiah bencana longsor merupakan perpindahan material pembentuk lereng yang berupa batuan, tanah, bahan rombakan, atau campuran dari material tersebut yang bergerak kebawah atau keluar dari lereng (Warsidi, 2015).

Kejadian bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana hidrometeorologi. Bencana hidrometeorologi merupakan bencana yang diakibatkan oleh parameter-parameter meteorologi seperti curah hujan, temperatur dan angin. Kejadian bencana hidrometeorologi (banjir, kekeringan, longsor, dan kebakaran hutan) mulai Januari hingga November 2021 sebanyak 2.431 kejadian bencana (KEMENKO PMK, 2021)

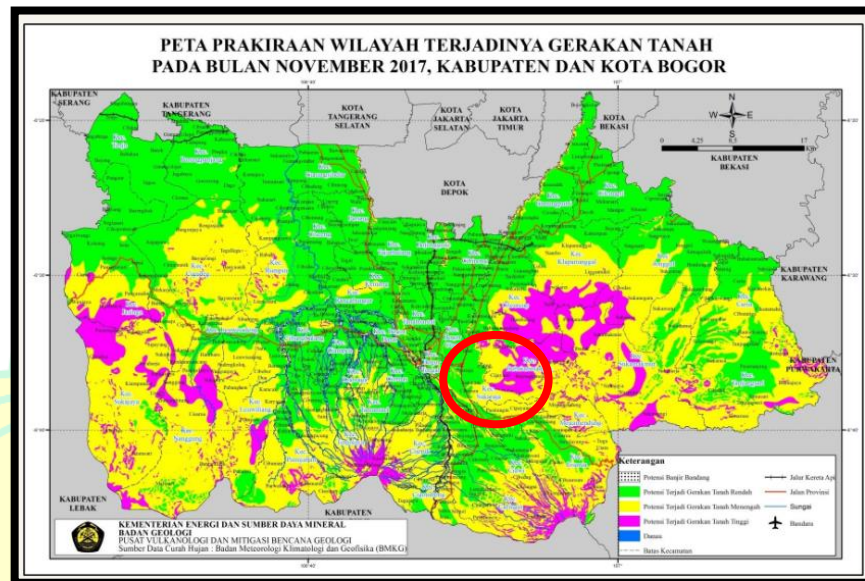


Gambar 2. Jumlah Kejadian Bencana Menurut Wilayah

Sumber: <http://dibi.bnpb.go.id/>

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan dalam Gambar 2 yakni kejadian bencana menurut wilayah di Indonesia, menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan Salah satu provinsi yang memiliki jumlah kejadian bencana alam terbanyak di Indonesia. Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang sering mengalami kejadian bencana alam khususnya bencana alam tanah longsor adalah Kabupaten Bogor. Terdapat 151 kejadian bencana longsor yang telah terjadi pada bulan Januari hingga Maret 2021 (BPBD Kab. Bogor, 2021)

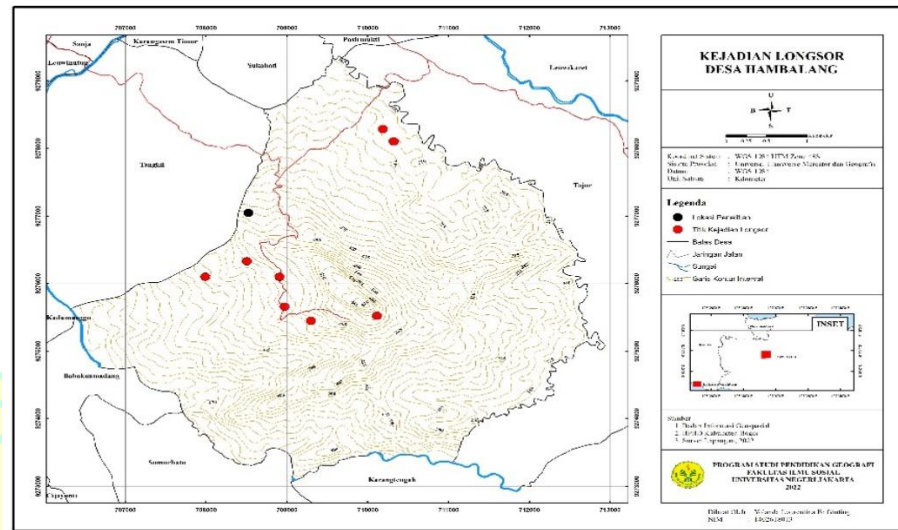
Berdasarkan Profil Desa Hambalang 2021, Desa Hambalang Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, terletak pada koordinat 060 33' 22,6" LS dan 1060 53' 08,1" BT, merupakan desa terluas di Kecamatan Citeureup terletak di dataran tinggi dan memiliki kondisi morfologi berbukit-bukit yang menyebabkan Desa Hambalang berpotensi tinggi terhadap terjadinya gerakan tanah atau rawan bencana tanah longsor (Badan Geologi, 2018)



Gambar 3. Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah Kabupaten Bogor

Sumber: Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (2017)

Berdasarkan peta pada Gambar 3, yakni Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah Kabupaten Bogor, daerah yang diberi lingkaran merah adalah kecamatan Citeureup. Salah satu Desa di kawasan Kecamatan Citeureup yang dinyatakan bahwa bencana tanah longsor sering terjadi adalah di Desa Hambalang. Daerah Desa Hambalang dikategorikan kedalam wilayah bencana longsor tingkat menengah sampai tinggi, artinya gerakan tanah / tanah longsor dapat terjadi pada zona ini terutama pada daerah yang berbatasan dengan lembah sungai, gawir, tebing jalan serta lereng yang mengalami gangguan. Faktor penyebab terjadinya gerakan tanah yang memicu bencana longsor di Desa Hambalang yaitu :1) Perubahan tata guna lahan di Desa Hambalang yang dulu hutan kini berubah menjadi kebun singkong pada zona bagian atas Desa Hambalang. 2) Intensitas curah hujan yang tinggi sebelum dan saat terjadinya gerakan tanah. 3) Kemiringan lereng yang sangat curam yang memicu terjadinya gerakan. 4) Kondisi geologi yang berupa breksi dengan tanah pelapukan pasir lempung (Badan Geologi, 2018)



Gambar 4. Peta Lokasi Bencana
Sumber : Pengolahan Data 2022

Dapat dilihat pada Gambar 4, titik-titik berwarna merah merupakan lokasi terjadinya bencana tanah longsor. Berdasarkan laporan singkat pemeriksaan gerakan tanah di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, yang dilakukan oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (2018) menyatakan bahwa gerakan tanah di Desa Hambalang telah terjadi pada tahun 2016 dan terus berlangsung hingga saat ini, terutama saat musim hujan yang panjang terjadi. Jenis gerakan tanah yang terjadi adalah jenis longsor bahan rombakan yang berupa tipe cepat. Dampak yang diprediksi dari gerakan tanah ini adalah 70 kepala keluarga terancam (Badan Geologi, 2018)

Melihat kondisi Desa Hambalang yang rawan terhadap bencana tanah longsor, perlu adanya peningkatan pengetahuan kebencanaan masyarakat dan peningkatan sikap kesiapsiagaan masyarakat guna mengurangi risiko bencana tanah longsor. Terdapat upaya yang dilakukan Kementerian Sosial Republik Indonesia dan TAGANA *Training Center* berupa penyuluhan dan pelatihan simulasi Kampung Siaga Bencana (KSB) di Desa Hambalang Kecamatan Citeureup sebagai salah satu kegiatan yang berguna dalam pengurangan risiko bencana dan peningkatan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat Desa Hambalang dalam menghadapi bencana tanah longsor. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti

mengambil judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Longsor Di Desa Hambalang Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Jawa Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan kebencanaan masyarakat Desa Hambalang Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Jawa Barat ?
2. Bagaimana sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Hambalang Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Jawa Barat ?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Hambalang Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini berfokus pada pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Hambalang Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Mengacu kepada fakta dan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Hambalang Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis penelitian ini membantu masyarakat Desa Hambalang meningkatkan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan terhadap bencana tanah longsor
- b) Secara teoritis penelitian ini membantu BPBD Kabupaten Bogor untuk mengetahui pengetahuan kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat Desa Hambalang dalam menghadapi bencana tanah longsor.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Masyarakat Desa Hambalang

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Hambalang akan kebencanaan dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor.

- b) Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Universitas Negeri Jakarta dalam kajian mengenai kebencanaan khususnya bencana tanah longsor.

- c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya dalam menelaah tentang pengaruh pengetahuan kebencanaan untuk meningkatkan sikap kesiapsiagaan terhadap bencana tanah longsor.